PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR GUGUS DAHLIA KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Siska Nur Rochmah Widyastuti
1401412042

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen" karya:

nama : Siska Nur Rochmah Widyastuti

NIM : 1401412042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 5 Agustus 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Sumilah, M.Pd.	Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP. 195703231981112001	NIP. 195906191987032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Drs. Rasiman, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen" karya,

nama : Siska Nur Rochmah Widyastuti

NIM : 1401412042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019.

Semarang, 14 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifa'I R.C., M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom.
NIP. 197701262008121003

Penguji I,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji II,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP. 195906191987032001

Penguji III,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siska Nur Rochmah Widyastuti

NIM : 1401412042

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

judul skripsi : *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Agustus 2019

Peneliti

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Siska Nur Rochmah Widyastuti

NIM 1401412042

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Perpustakaan adalah tempat yang baik dikunjungi ketika anda merasa tidak bahagia, karena disana, dalam sebuah buku, anda mungkin menemukan semangat dan kenyamanan. Perpustakaan adalah tempat yang baik untuk dikunjungi ketika anda merasa bingung atau ragu-ragu. Kemudian dalam sebuah buku, anda mungkin menemukan jawaban atas pertanyaan anda" (E.B. White)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Wijiyanto dan Ibu Tri Hastuti yang senantiasa memberikan doa, restu, dukungan moril, dan materil.

ABSTRAK

Widyastuti, Siska Nur Rochmah. 2019. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa SekolahDasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sumilah, M.Pd. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 113 halaman.

Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen memiliki fasilitas di dalamnya yang sudah sangat membantu siswa maupun guru untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan bahan koleksi perpustakaan sebagai referensi guna memperlancar proses belajar mengajar. Namun, meskipun perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen memiliki kelengkapan fasilitas dan bahan koleksi, pengunjung yang datang ke perpustakaan masih sangat jarang dan ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah yang ada di SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen tersebut dalam melaksanakan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu petugas perpustakaan, kepala sekolah, kondisi,dankegiatan yang terjadi di dalam perpustakaan serta masyarakat sekolah yang memanfaatkan perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen memiliki perpustakaan yang telah melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Dimana perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatifdantanggungjawab. Padafungsiedukatif, siswadan guru dapat menggunakan fasilitas dan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar dan penunjang serta memperlancar proses pembelajaran. Fungsi rekreatif dirasakan oleh siswa pada saat merasakan bosan selama pembelajaran dalam kelas, dengan adanya perpustakaan dan koleksi yang bermacam-macam maka siswa merasa terhibur. Fungsi informative dimanfaatkan oleh siswa untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan selain dari pendidik. Selain itu siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan koleksi perpustakaan yang dipinjam dan ini merupakan fungsi tanggung jawab dari sebuah perpustakaan.

Kata Kunci : pemanfaatan; perpustakaan sekolah; sumber belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen". Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian;
4. Dra. Sumilah, M.Pd., dosen penguji tiga sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar;
5. Drs. Sukardi, M.Pd., dosen penguji satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., dosen penguji dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Sabiis, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 1 Sitiadi Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen;

8. Guru-guru SD Negeri 1 Sitiadi Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen;
9. Siswa-siswi SD Negeri 1 Sitiadi Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen;
10. Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 5 Agustus 2019

Peneliti,

Siska Nur Rochmah Widyastuti

NIM 1401412042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
PRAKATA vii
DAFAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Hakikat Perpustakaan Sekolah 12
2.1.1.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah 12
2.1.1.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah 13
2.1.1.3 Pelayanan Perpustakaan Sekolah 16
2.1.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah 18
2.1.1.5 Komponen Perpustakaan 20
2.1.1.6 Dasar Standar Pengadaan atau Penyelenggaraan Perpustakaan 23
2.1.1.7 Perpustakaan sebagai Sumber Belajar 25
2.1.1.8 Standar Perpustakaan yang Baik 27
2.1.2 Sumber Belajar 30

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar 30
2.1.2.2 Klasifikasi Sumber Belajar 32
2.2 Kajian Empiris 35
2.3 Kerangka Berpikir 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Desain Penelitian 46
3.2 Tempat Penelitian 47
3.3 Prosedur Penelitian 47
3.4 Data dan Sumber Data 48
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 49
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 49
3.5.2 Instrumen 51
3.6 Teknik Keabsahan Data 52
3.7 Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Hasil Penelitian 56
4.1.1 Sejarah Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 56
4.1.2 Stuktur Organisasi Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 57
4.1.3 Anggaran Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 57
4.1.4 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 58
4.1.5 Koleksi Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 58
4.1.6 Keanggotaan, Hak, dan Kewajiban Anggota Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 59
4.1.7 Fasilitas Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 60

4.1.8 Layanan Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 61
4.2 Pembahasan 64
BAB V PENUTUP 85
5.1 Simpulan 85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Sarana yang Harus Dimiliki Perpustakaan SD 27
Tabel 2.2 Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar 34
Tabel 4.1 Jenis dan Koleksi Buku di Perpustakaan Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 58
Tabel 4.2 Fasilitas yang Dimiliki Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 61
Tabel 4.3 Jumlah Pengunjung Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015/2016..... 65
Tabel 4.4 Jumlah Peminjam Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015/2016..... 66
Tabel 4.5 Koleksi Buku Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 71
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah 20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian 44
Gambar 3.1 Metode Penelitian..... 48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Lestari SD Negeri 1 Sitiadi 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi Perpustakaan Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 93
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Perpustakaan Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 97
Lampiran 3 Transkip Observasi Perpustakaan Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen 99
Lampiran 4 Jadwal Kunjungan Perpustakaan 103
Lampiran 5 Tata Tertib Perpustakaan 104
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 106
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian 107
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki makna melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia yang lainnya secara terus menerus dalam kehidupan yang efektif. Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan diri seseorang melalui pengalaman hidup yang telah dijalani dalam proses pendewasaan setiap individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan sebagai pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, bahkan bermimpi sekalipun (Sofyan, 2013: 4).

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran sebagai salah satu usaha yang paling utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya pengajaran, dan pengajaran tidak akan terlaksana jika tidak adanya arah ke tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang memberikan peta pendidikan sehingga tahu akan dibawa kemana pembelajaran yang dilakukan (Hafa, 2017: 1644).

Tantangan pendidikan pada saat ini bukan hanya waktu dan biaya saja, namun kemajuan zaman juga menjadi tantangan yang sangat berat bagi dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan globalisasi dapat merubah segala pola fikir dan kebiasaan manusia. Sekolah atau lembaga pendidikan wajib memberikan benteng yang kuat pada setiap peserta didik agar tidak terlena dengan kemajuan zaman dan teknologi yang ada. Lembaga pendidikan menjadikan peserta didik untuk siap menjadi manusia dan individu yang memiliki kemampuan dalam setiap bidang masing-masing untuk dapat melawan arus globalisasi. Perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi dapat kita lihat pada perubahan-perubahan sosial yang ada pada lingkungan sekitar (Lubis, 2016: 147).

Pendidikan dapat menentukan kualitas individu pada suatu negara. Pendidikan harus turut serta dalam perkembangan zaman namun tetap dalam alurnya agar dapat berkembang tapi tetap tidak menghilangkan tujuan utama suatu pendidikan. Dalam pendidikan terdapat suatu strategi yang digunakan oleh pendidikan untuk menyampaikan suatu pembelajaran dan mensiasati agar tetap dalam jalan yang tepat dalam menjalankan peran pendidikan. Ini juga dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran dapat meransang kreatifitas anak dan melatih anak untuk berfikir kritis dan logis.

Berlandaskan pada kualitas yang menentukan maju atau tidaknya individu dalam suatu bangsa yang ditentukan oleh pendidikan, maka bergantung pada semua kalangan baik tua, muda, anak-anak, dewasa laki-laki dan perempuan harus memiliki tingkat pengetahuan yang dapat membawa dirinya pada kesejahteraan.

Kecerdasan dimiliki oleh setiap manusia sudah sejak lahir. Namun demikian tidak dengan perkembangannya, dengan kata lain kecerdasan tersebut butuh dikembangkan agar sesuai dengan taraf kognitif atau pemikirannya sesuai dengan usia dan masalah yang dihadapinya. Kecerdasan bawaan yang dimiliki seseorang masih bersifat abstrak dan dasar maka dibutuhkan pendidikan dalam melakukan perkembangan pada kecerdasan tersebut. Pendidikan tersebut dapat berupa TK / PAUD, SD, SMP dan SMA. Semua kemampuan kecerdasan anak diharapkan dapat tercover dalam pendidikan tersebut agar siap menghadapi kerasnya kemajuan zaman yang memaksa individu untuk dapat berkecimpung dalam segala hal baik politik, sosial, budaya dan lain-lain (Rohman, 2017: 152).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan menjadi motivator bagi setiap individu. Mental dan fisik adalah hal yang sangat penting yang merupakan sasaran utama bagi pendidikan. Bukan hanya peserta didik saja, tapi semua yang terlibat dalam dunia pendidikan juga menjadi sasaran dan merupakan tujuan utama dari pendidikan. Pribadi yang cerdas dan bertaqwa tidak akan terbentuk apabila pendidikan tidak memiliki tujuan. Peserta didik yang bersekolah juga apabila tidak mengetahui tujuan utamanya maka tidak akan menjadi hal yang diharapkan oleh dirinya dalam pendidikan.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang harus dicapai tersebut maka system pendidikan harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana untuk membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang tenaga pendidik. Sarana adalah suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan

suatu pesan. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya buku, tas, pulpen, komputer. Sedangkan prasarana adalah suatu penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Contoh: bangunan sekolah, lapangan olahraga, laboratorium, perpustakaan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Salah satu yang termasuk ke dalam bagian sarana dan prasarana adalah gedung perpustakaan yang berperan sebagai sumber belajar peserta didik. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan dan emosi serta perasaan. Sumber belajar memberikan suatu pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik (Sitepu, 2017: 18).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu sumber

belajar yang penting untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Perpustakaan yang ada di sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa mendapatkan peluang untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sering ditemui di sekolah dan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perpustakaan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan buku dan beragam tampilan yang sekaligus digunakan sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Perpustakaan dipergunakan oleh pembelajar untuk mempersiapkan bahan pembelajaran dan oleh pemelajar sebagai acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan pembelajar (Sitepu, 2017: 65).

Adapun tujuan dan manfaat perpustakaan adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar juga dapat berfungsi sebagai pusat penelitian sederhana yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik (Hartono, 2016: 27-29).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal oleh siswa dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku-buku yang disediakan. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil faedah atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan terutama untuk kepentingan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mensukseskan pemanfaatan perpustakaan harus dilakukan upaya-upaya yang nyata dan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat sekolah. Dengan demikian perpustakaan merupakan kebutuhan dengan memasyarakatkan perpustakaan untuk menuju masyarakat yang cerdas dan kreatif dalam hal ini adalah masyarakat sekolah.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu

siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakan dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Muthia Azizah (2012:1) dengan judul "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar. Hubungan cukup berarti yang dimaksud yaitu bahwa pemanfaatan perpustakaan hanya memiliki prosentase kecil dalam mendukung prestasi belajar dibanding faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lainnya.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Anwar Mubarok (2014: 80) dengan judul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara". Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari layanan dalam memenuhi minat baca siswa serta sebagai sumber belajar Sejarah bagi siswa dengan menyediakan bahan-bahan bacaan atau koleksi bahan pustaka serta informasi lainnya terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Perpustakaan sekolah pada umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara baik. Salah satu sumber belajar yang berada di sekolah ini hanya dianggap sebagai sarana pelengkap sekolah dan gudang buku tanpa adanya penanganan

yang lebih serius. Menurut Darmono (2004:11), dibandingkan dengan perpustakaan lanjutan, situasi perpustakaan sekolah dasar lebih menyedihkan. Belum semua perpustakaan sekolah dasar memiliki ruangan tersendiri. Koleksi sering ditempatkan dalam lemari terkunci yang terletak di sudut kelas atau ditempatkan di ruangan kepala sekolah. Jam buka biasanya pada waktu istirahat atau pada saat guru tidak mengajar, tidak ada ruang baca khusus, pengelolaan buku masih sangat sederhana, umumnya hanya menurut nomor urut, sedangkan daftar buku milik perpustakaan ditempel di lemari atau di papan pengumuman.

Perpustakaan sekolah belum dikelola dan dimanfaatkan secara baik sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Moruf Hawwau (2015: 60) dengan judul "*Students Utilization of Secondary School Libraries in Akinyele Local Government Area of Oyo State, Nigeria*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah tidak digunakan secara efektif oleh siswa karena sumber daya yang tidak memadai, dana yang buruk, dan kurangnya penyediaan yang memadai untuk perkembangan perpustakaan sekolah.

Sekolah Dasar di Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen merupakan sekolah yang bertempat di desa. Mayoritas sekolah dasar di desa kurang menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Adanya perpustakaan sekolah hanya dijadikan sebagai tempat meminjam buku, bahkan tidak jarang sekolah dasar di pedesaan tidak memiliki perpustakaan sekolah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan bahwaSekolah Dasar di Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen telah berupaya untuk menyediakan fasilitas perpustakaan yang cukup baik bagi siswa, baik dari segi

sarana maupun prasarana. Untuk menciptakan perpustakaan yang nyaman tentunya pihak sekolah harus berjuang keras dan melakukan berbagai macam upaya atau strategi sehingga perpustakaan sekolah dapat berjalan sesuai fungsinya. Upaya ini sangat penting dilakukan untuk menambah referensi belajar bagi siswa karena sebagian besar siswa di SD Negeri Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berasal dari daerah yang masih memiliki fasilitas belajar yang minim. Tempat tinggal siswa merupakan daerah pinggiran kabupaten yang jauh dari pusat kota. Fasilitas belajar umum seperti perpustakaan umum atau taman bacaan masyarakat belum dimiliki oleh daerah tersebut.

Minimnya fasilitas belajar umum di daerah tempat tinggal siswa di SD Negeri Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen praktis menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Oleh dasar itulah, penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga perpustakaan di SD Negeri Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen mampu berjalan sesuai dengan fungsinya. Maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkait pemanfaatan sumber belajar yaitu pemanfaatan perpustakan sekolah sebagai sumber belajar siswa serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan penelitilain:

1. Bagi guru-guru SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sumber belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar.

3. Bagi penelitilain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Perpustakaan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Fatimah (2018: 32), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Selain itu Badrudin (2019: 87) juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian perpustakaan sekolah, bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Kemudian menurut Hidayah (2018: 77), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggunng jawabnya kepada kepala sekolah yang melayani aktivitas akademik sekolah yang bersangkutan (Primasari dan Mulyadi, 2014: 20). Menurut Azwar dan Rusli (2016: 57), perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para murid di sekolah. Sedangkan menurut Efrina (2017: 517), perpustakaan

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Artinya, eksistensi perpustakaan sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai sarana belajar oleh para siswa dan guru di sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah seharusnya berada di lingkungan sekolah dan sepenuhnya di kelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan yang ada di sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi (Suherman, 2013: 20). Perpustakaan sekolah sangat penting dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah jenis perpustakaan yang didirikan di sekolah dasar atau menengah dan menjadi bagian integral dari sekolah (Akande, 2017: 18).

Penulis mengambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dibangun oleh sekolah dan berada di lingkungan sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah dengan tujuan utamanya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diselengarakan oleh sekolah dimana perpustakaan sekolah tersebut berada.

2.1.1.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya. Supriyadi (Bafadal, 2011: 4) menjelaskan tujuan dari

perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. Carter V. Good (Bafadal, 2011: 4) menjelaskan secara lebih spesifik mengenai tujuan perpustakaan sekolah dengan mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai koleksi yang diatur sedemikian rupa di dalam suatu ruangan agar dapat digunakan oleh siswa dan guru-guru. Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007: 21) yaitu:

1. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
2. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
4. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek ketrampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
5. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.

6. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
7. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
8. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif, serta berpartisipsi di alam demokrasi.
9. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Pawit M Yusuf (2013: 3) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhakan minat baca siswa.
4. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dasar dari perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca siswa serta memperluas pengetahuan para siswa melalui semua jenis koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan.

2.1.1.3 Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara melayani. Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan. Menurut Andi Prastowo (2012: 243), pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diperdayagunakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan atau pembaca sehingga perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsinya dengan baik. Sedangkan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah tersebut baik guru, siswa, maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Sutarno (2006: 190) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip layanan itu misalnya:

1. Sesuai dengan atau untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani.
2. Diusahakan berlangsung cepat, tepat, mudah, dan sederhana.
3. Diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai atau penerima layanan.

Berdasarkan pendapat Andi Prastowo dan Sutarno, berarti memberi layanan harus berorientasi kepada pemustaka. Pustakawan harus mengetahui

kebutuhan pemustaka dan berusaha untuk menyediakan kebutuhan secara cepat, tepat, mudah, dan menarik sehingga pemustaka dapat merasa puas dengan terpenuhi kebutuhannya.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

1. Layanan sirkulasi: tempat berlangsungnya pengembalian dan peminjaman bagi pemustaka.
2. Layanan referensi: layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.
3. Layanan penelusuran informasi: layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusuri informasi di perpustakaan tersebut.
4. Layanan display: layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
5. Layanan koleksi: tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
6. Layanan ruang baca: layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan. Perpustakaan.

Perpustakaan sekolah harus menyediakan berbagai bentuk fasilitas yang nyaman bagi para pengunjung khususnya siswa, missal memberikan pelayanan ruang baca dan memberikan sirkulasi yang baik bagi pemustaka atau siswa yang ingin meminjam buku.

2.1.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Dian Sinaga (2011: 26) mempunyai empat fungsi umum, yaitu:

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah dengan segala fasilitas dan sarana yang ada, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah harus mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat "memberi tahu" akan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan para siswa dan guru.

3. Fungsi Rekreasi

Ini dimaksudkan bahwa dengan disediakannya koleksi yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat.

4. Fungsi Riset atau Penelitian

Ini maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian.

Menurut Prastowo (2018: 107-108), dilihat dari fungsi pusat sumber belajar memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut: pertama, membantu peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan mutu proses pendidikan dan hasil pembelajaran. Fungsi ini dilakukan dengan mengembangkan silabus menjadi

RPP, menyusun pedoman atau kontrak belajar, mengidentifikasi model pembelajaran, memilih peralatan, media, dan bahan pembelajaran.

Kedua, memberikan pelayanan media belajar dan membelajarkan. Fungsi ini dilakukan dengan membuat program pelayanan media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh pembelajar dan pemelajar, termasuk pemanfaatan media pembelajaran. Ketiga, mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang baru. Fungsi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di pasar atau mengidentifikasi serta membuat media yang belum ada untuk keperluan pembelajaran.

Keempat, menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan mutu pengelola dan pengguna pusat sumber belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar untuk pengelola pusat sumber belajar, pembelajar, dan pemelajar. Kelima, menyelenggarakan administrasi pusat sumber belajar yang dilakukan dengan upaya yang dapat mencapai tujuan pusat sumber belajar.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar memiliki fungsi bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku saja, namun juga sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seseorang dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan yang dimiliki atau yang telah didapatkan seseorang dari pendidiknya dapat diperluas dengan rajin melakukan kunjungan ke perpustakaan karena pepatah yang menyebutkan bahwa “buku adalah jendela dunia” itu benar adanya. Seseorang mendapatkan ilmu dari sebuah sumber yang akurat dan koleksi perpustakaan yang berbentuk buku adalah sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2.1.1.5 Komponen Perpustakaan

Menurut Rahmah (2018: 4-6), perpustakaan dapat diselenggarakan dan melakukan tugas beserta fungsinya dengan baik apabila memiliki beberapa komponen penting

yang dapat mencapai tujuan diselenggarakannya perpustakaan, yaitu:

1. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki kegiatan bekerja sama dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah

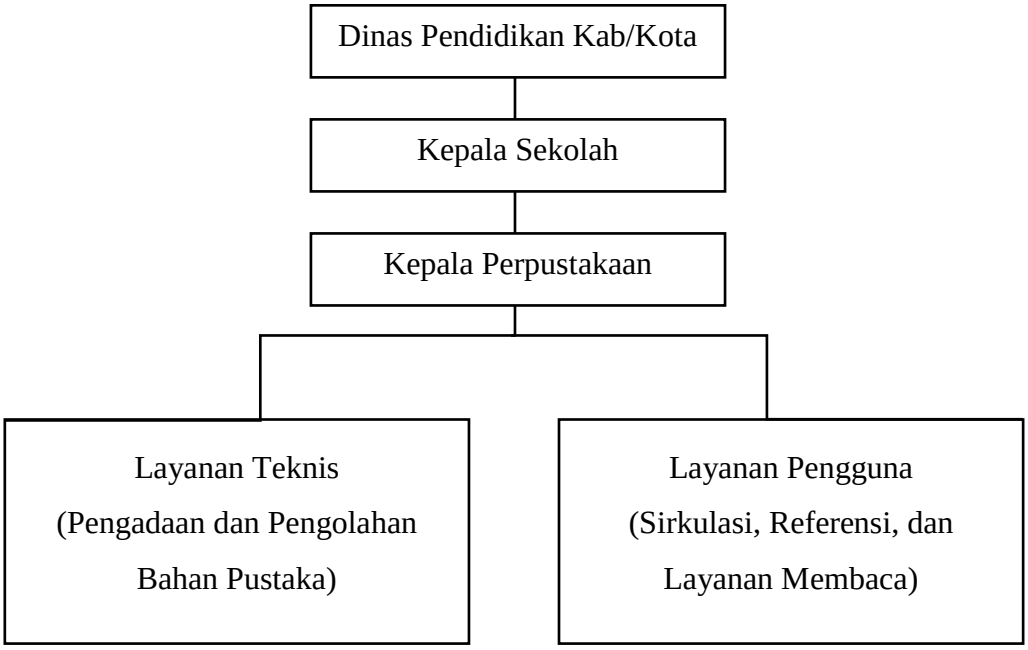

2. Gedung atau Ruangan

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berberan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku mauoun berupa alat dan kaset rekaman, koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset

video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

5. Ketenangan

Apabila ingin perpustakaan berjalan dengan baik, perlu dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakay yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan diperpustakaan antara lain pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana. Pelayanan perpustakaan adalah jasa yang diberikan oleh perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pengguna terutama masyarakat yang dilayani.

Layanan diperpustakaan secara garis besar dapat terbagi menjadi 2 yaitu layanan sirkulasi dan rujukan. Layanan sirkulasi adalah layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Sedangkan layanan rujukan adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan diperpustakaan yang khusus melayani atau menyajikan koleksi referensi pada para pengunjung perpustakaan.

7. Anggaran

Pentingnya pendanaan dan anggaran dalam kelangsungan perpustakaan adalah untuk menjamin agar perpustakaan memperoleh bagian yang adil dari anggaran sekolah. Paling sedikit dari pendanaan sekolah untuk bagian perpustakaan adalah 5% untuk biaya per peserta didik, tidak termasuk belanja gaji dan upah karyawan perpustakaan, transportasi, serta perbaikan gedung. Perencanaan anggaran perpustakaan harus mencakup hal berikut:

1) Biaya pengadaan sumber daya baru (misalnya buku, majalah berkala, bahan terekam/tidak tercetak), biaya keperluan promosi (misalnya membuat poster).
2) Biaya pengadaan alat tulis kantor dan keperluan administrasi.
3) Biaya berbagai aktivitas pameran dan promosi.
4) Biaya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi serta biaya perangkat lunak dan lisensi.

2.1.1.6 Dasar Standar Pengadaan atau Penyelenggaraan Perpustakaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 Mengenai Perpustakaan pasal 41 dan 42 ditetapkan bahwa standar penyelenggaraan perpustakaan mencakup prosedur pengadaan dan pendayagunaan sumber daya perpustakaan, serta prosedur layanan

informasi pada setiap jenis perpustakaan. Standar penyelenggaraan perpustakaan ditetapkan oleh kepala perpustakaan Nasional RI.

Menurut Perpustakaan Nasional (2013: 5), dasar standar penyelenggaraan perpustakaan pada Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan menyebutkan bahwa:

1. Setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan sekolah
2. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah
3. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, kedudukannya sejajar dengan sumber belajar yang lainnya
4. Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang melakukan kegiatan atau fungsi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan pendayagunaan materi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran.
5. Kegiatan dan fungsi dalam bidang perpustakaan dikelompokkan menjadi dua yaitu layanan teknis dan layanan pembaca
6. Untuk melaksanakan fungsi tersebut perpustakaan sekolah dipimpin oleh epala perpustakaan sekolah yang ditunjuk dan ditetapkan berdasarkan surat tugas dari kepala sekolah
7. Unit perpustakaan sekolah dalam struktur organisasi sekolah.

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan madrasah termasuk Bab VI, bagian ketiga Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dinyatakan sebagai berikut:

1. Setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.
2. Wajib memiliki koleksi teks buku mata pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah mencukupi untuk melayani peserta didik dan tenaga pendidik.
3. Mengembangkan koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah melayani peserta didik dan pendidik kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi komunikasi dan informasi.
6. Sekolah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja pegawai dan modal untuk pengembangan perpustakaan.

2.1.1.7 Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar. Satu hal yang dapat dilihat bahwa perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, merupakan sumber pusat pengetahuan yang tidak terbatas. Hampir seluruh bidang pengetahuan yang ditulis oleh para tokoh dan para ahli dibidangnya masing-masing dari seluruh penjuru dunia semua tersimpan secara sistematis di dalam perpustakaan (Aufa dan Rahmah, 2013: 355).

Berdasarkan manfaat dan fungsi perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai pusat sumber belajar sebagaimana telah diatur pada UU No 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 35

dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah, maka harus menyediakan sumber sumber belajar, dan salah satu sumber belajar yang sangat penting namun bukan yang menjadi sumber belajar satu-satunya yaitu perpustakaan (Novriliam dan Yunaldi, 2012: 142-143).

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disipilin ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan. Jadi, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan.

Secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan peserta didik adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan peserta didik mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif (Matin dan Fuad, 2016: 92).

2.1.1.8 Standar Perpustakaan yang Baik

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 telah menyebutkan pada bab IV tentang Standar Nasional Perpustakaan, bahwa indikator perpustakaan yang baik harus terdiri atas: standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, standar pengelolaan. Berikut adalah standar ruang perpustakaan SD:

Tabel 2.1 Jenis Sarana yang Harus Ada di Perpustakaan SD

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1.	Buku		
	a. Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Temasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota
	b. Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
	c. Buku Pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% buku nonfiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 6 rombel 1500 untuk 7-12 rombel 2000 untuk 13-24 rombel
	d. Buku Referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi kamus besar bahasa indonesia, kamus bahasa ingris, ensiklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undangundang dan peraturan serta kitab suci.
	e. Sumber Lain	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar.

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
2.	Perabot		
	a. Rak Buku	1 set/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
	b. Rak Majalah	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
	c. Meja Baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik serta didesain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja.
	d. Kursi Baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik serta didesain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
	e. Kursi Kerja	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman
	f. Meja Kerja/Sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman
	g. Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
	h. Lemari	1 buah/sekolah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.
	i. Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 meter persegi.
	j. Meja Multimedia	1 buah/sekolah	Kuat dan ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
3.	Media Pendidikan		
	Peralatan Multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer, TV, radio dan pemutar VCD
4.	Perlengkapan Lain		
	a. Buku Inventaris	1 buah/ sekolah	
	b. Tempat Sampah	1 buah/ sekolah	
	c. Soket Listrik	1 buah/ sekolah	
	d. Jam Dinding	1 buah/ sekolah	

Selain dari perlengkapan, perabot dan buku koleksi perpustakaan yang wajib dimiliki oleh sebuah perpustakaan, yang wajib dimiliki lainnya yaitu suasana ruang perpustakaan yang mendukung. Baik pencahayaan, ventilasi, udara dan jendela sehingga membuat para pengunjung yang mayoritas adalah peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) tidak mengalami kepanasan dan merasa nyaman saat berada di dalam ruangan perpustakaan untuk melakukan kegiatannya (Febriani, 2014: 5).

Jadi dapat disimpulkan bahwa standar yang harus dimiliki oleh perpustakaan tidak hanya koleksi bahan perpustakaan, perabotan, dan perlengkapan, namun pelayanan, suasana, gedung, dan pengelolaan perpustakaan sangat penting untuk dimiliki oleh perpustakaan demi memberikan yang terbaik untuk pengunjung perpustakaan agar tidak bosan dan terus melestarikan perpustakaan agar tidak termakan oleh zaman dan mengalami kemunduran yang diakibatkan banyaknya media-media yang lain selain dari koleksi perpustakaan sehingga pengunjung beralih ke media tersebut dan meninggalkan perpustakaan.

2.1.2 Sumber Belajar

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Hadirnya sumber belajar sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa untuk menunjang kemandirian dalam belajar. Tidak adanya sumber belajar akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Siswa akan menjadi sangat bergantung pada guru, sehingga kurang mengembangkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti menjadi pusat dan belajar yang mempunyai arti usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang guna merubah perilaku menjadi yang lebih baik. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan emosi serta perasaan (Navy, 2014: 389). Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik tidak akan berjalan dengan lancar.

Sumber belajar dapat mempermudah peserta didik guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan proses belajar. Sumber belajar juga dapat memudahkan tenaga pendidik guna menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan lain-lain yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempermudahkannya belajar (Sitepu, 2017: 18).

Pentingnya sumber belajar disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penggunaan sumber belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 122), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk belajar seseorang atau sebagai asal mula dimana bahan pengajaran terdapat. Menurut Busljeta (2013: 56-57), pemanfaatan sumber belajar di kelas adalah motivasi siswa, mengembangkan kreativitas, membangkitkan pengetahuan, mendorong proses pemahaman, penalaran logis komunikasi, dan interaksi serta berkontibusi pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diinginkan.

Wina Sanjaya (2012: 228) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya hasil belajar secara optimal yang letaknya berada disekitar lingkungan kegiatan belajar. Selain itu Sudjana dan Rivai (2017: 76) mengatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Menurut Irani, Hariyono, dan Sapto (2018: 260), sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan keberadaanya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik adalah mengusahakan agar setiap peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan aktif dengan berbagai sumber belajar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan lingkungan tertentu menjadi sumber belajar dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada.

Nur (2012: 70) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Anisah dan Azizah (2016: 3) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala daya yang dipergunakan dalam proses pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menambah pengetahuan siswa sehingga ada perubahan tingkah laku dalam diri siswa ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala macam informasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memberikan pengalaman baru yang memungkinkannya untuk dapat belajar. Adapun sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber belajar alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu perpustakaan sekolah.

2.1.2.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Hingga saat ini masih banyak pihak termasuk para guru yang mengartikan sumber belajar dengan arti sempit, yakni terbatas pada buku (Sudjana dan Rivai, 2017: 76). Padahal sumber belajar memiliki makna yang luas, namun untuk

membatasinya beberapa ahlipun mengklasifikasikan berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda satu dengan lainnya seperti berikut ini.

Menurut Sitepu (2017: 64), sumber belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber belajar yang didesain *(by design)* dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Sumber belajar yang didesain *(by design)* merupakan sumber belajar yang secara khusus direncanakan dan disiapkan guna memudahkan kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal dengan tujuan tertentu. Sumber belajar yang didesain ini meliputi gedung sekolah, gedung perpustakaan, arena olahraga, laboratorium, dan lain-lain. Kemudian sumber belajar yang dimanfaatkan merupakan sumber belajar yang tidak dengan khusus dirancang atau direncanakan dengan khusus untuk keperluan belajar mengajar namun dapat ditemukan, diterapkan dan dipergunakan untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini meliputi buku, pemandangan, dan lain-lain.

Sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksanakannya proses belajar mengajar di kelas oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Sumber belajar mencakup apa saja yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar dan menunjukkan kompetensinya. Sumber belajar merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah para peserta didik dan juga tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (Nurdin, 2014: 91).

Menurut Prastowo (2018: 44), sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis seperti yang tercantum dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar

No.	Jenis-Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
			Dirancang	Dimanfaatkan
1.	Pesan	Ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain. Dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data.	Materi bidang studi IPS	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
2.	Manusia	Orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan.	Guru, siswa, pembicara, tokoh masyarakat.	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
3.	Bahan	Sesuatu, bisa disebut media/*software* yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat	Buku teks, majalah, video, *tape recorder*, pembelajaran terprogram, film.	Relief, candi, arca, peralatan teknik.
4.	Peralatan	Sesuatu yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam *hardware*.	OHP, proyektror film, *tape recorder*, video, pesawat TV, pesawat radio, dan lain-lain.	Generator, mesin, mobil, dan lain-lain.
5.	Teknik	Prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Permainan, studi lapangan, metode bertanya, ceramah, diskusi, dan lain-lain.	Permainan, sarasehan, percakapan biasa atau spontan, dan lain-lain.

No.	Jenis-Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
			Dirancang	Dimanfaatkan
6.	Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan.	Lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, studio, museum, taman, peninggalan sejarah Lingkungan non fisik: penerangan, sirkulasi udara.	Taman, kebun, pasar, museum, toko, dan lain-lain.

Terdapat perbedaan hasil klasifikasi oleh para ahli. Hal ini dimungkinkan terjadi karena sumber belajar yang satu dengan sumber belajar yang lain saling terhubung dan sulit dipisahkan, sehingga tidak dapat diambil batasan mutlak dalam pengklasifikasian. Adapun penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sumber belajar yang dirancang atau *learning resources by design* yang dapat berupa pesan, bahan, dan alat yang terhimpun dalam suatu lingkungan khusus yang dikenal sebagai perpustakaan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Zohriah (2016:11) dengan judul "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minta Baca Siswa". Hasil

penelitian menunjukkan pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemberdayaan, motivasi, fasilitatif, dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Eskha pada tahun 2018 dengan judul "Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar". Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. *Learning resources* merupakan pokok sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan mencapai kompetensi tertentu. Pusat sumber belajar adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah, Universitas, dan Perusahaan) yang berperan penuh untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi layanan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno dan Arief Sadjiarto pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Dukungan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar". Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan dukungan ekonomi orang tua

dikatakan berpengaruh akan tetapi variabel dukungan ekonomi orang tua sedikit berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Fitriana, Ishaq, dan Zulkarnain (2016:29) dengan judul "Perpustakaan Desa Srikandi Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang *(The Village Library Srikandi As The Centre Of Community Empowerment In Kebonagung Village, Pakisaji, Malang)*. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat diadakan Perpustakaan Desa Srikandi adalah sebagai bentuk pelayanan perpustakaan kepada masyarakat dan menjadikan masyarakat dapat berdaya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gallint Rahadian, Rohanda, dan Rully Khairul Anwar (2014:27) dengan judul "Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan mempunyai peran dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa, koleksi di perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa, pengelolaan perpustakaan di perpustakaan Yapinda Nurul Huda mempunyai peranan dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa, dan tata ruang perpustakaan di perpustakaan Yapinda Nurul Huda mempunyai peranan dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayasari dan Titik Haryati (2016:718) dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Azizah dan Bambang Sigit Widodo (2014:85) dengan judul "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan layanan terdiri atas menentukan visi,misi, tujuan, sarana prasarana, bahan koleksi, jenis layanan, jam buka layanan dan anggaran sebagian besar telah sesuai kecuali kurangnya pengembangan bahan koleksi dan komputer untuk administrasi perpustakaan; 2) pengorganisasian layanan terdiri atas pembagian staf, pengkoordinasian jadwal wajib kunjung dan tata tertib sebagian besar telah sesuai kecuali pada pembagian tugas yang lebih banyak di bebankan kepada kepala perpustakaan; 3) penggerakan sumber daya manusia terdiri atas bentuk keterlibatan dan model penggerakan sebagian besar telah sesuai kecuali belum adanya pemberian penghargaan atas hasil kerja individu; 4) pengawasan layanan terdiri atas bentuk pengawasan dan sumber daya manusia pengawas sebagian besar belum sesuai karena tidak dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan tanpa adanya pedoman tertentu. Latar belakang akademik dan pengalaman kepala sekolah tidak terlalu banyak bersinggungan dengan perpustakaan. Sedangkan pengawasan dari pihak luar yaitu pembina perpustakaan memiliki kemampuan yang memadai di bidang perpustakaan melalui pengalaman menjadi staf perpustakaan selama tiga tahun.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Doosuur Ashaver dan Igyuve Sandra Mwuese (2014:65) dengan judul "*The Use of Libraries among Children in Primary*

Schools in Makurdi Metropolis, Benue Statue, Nigeria". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat minat baca yang tinggi pada anak-anak yang merupakan indikator baik dalam penggunaan perpustakaan akan tetapi minimnya jumlah buku membuat anak-anak jarang menggunakan perpustakaan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Suleiman Abdullahi dan Basaka Abubakar (2015:103) dengan judul *"Assessment of School Library Resources: a Case Study of School of Health Technology Library, Ningi, Bauchi State"*. *International Journal of Library and Information Science*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan sekolah tidak memenuhi standar perpustakaan sekolah yang disetujui.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Kirti Singh (2013:74) dengan judul *"Impact of Technology in Library Services"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya teknologi menyebabkan perpustakaan sekarang menggunakan berbagai jenis teknologi untuk membantu layanan perpustakaan.
11. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sulistiani Daud pada tahun 2015 yang berjudul "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Paguyaman". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan, maka disarankan kepada kepala sekolah, guru, dan pegawai perpustakaan agar lebih memperhatikan kondisi dan kualitas yang ada di dalam perpustakaan sehingga

lebih memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam bidang pendidikan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kharits Ma'sum (2015: 1) dengan judul "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek pengelolaan perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan seperti gedung yang belum memenuhi syarat, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap, koleksi bahan pustaka masih sedikit, pelayanan yang masih belum diawasi, dan belum adanya tata tertib perpustakaan yang jelas.
13. Penelitian yang dilaksanakan oleh Teguh Yudi C. pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Siswa Berprestasi". Hasil penelitiannya yaitu peran perpustakaan sekolah sangatlah signifikan dalam mencerdaskan masyarakat penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan sekolah akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah). Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik. Sinergi antara siswa dan pustakawan, akan berbuah prestasi bagi siswa serta kinerja yang baik bagi pustakawan. Dengan koleksi *uptodate* yang terus berganti, siswa menjadi kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan, informasi, tidak *gaptek* serta menjadi siswa pintar yang mempunyai segudang prestasi. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai

penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidikannya.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Bangi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguuan Tinggi” pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mutu kualitas pendidikan dengan adanya perpustakaan di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah perpustakaan sebagai jantung dari perguruan tinggi yang menjadi tolak ukur, baik dan buruknya, sehat dan tidaknya suatu sistem pendidikan yang ada di dalamnya.
15. Penelitian yang lainnya pernah juga dilakukan oleh Nurhayani, dkk dalam judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar.Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah (1) terdapat pengaruh secara langsung pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar. (2) terdapat pengaruh secara langsung pemanfaatan perpustakaan perpustakaan terhadap prestasi belajar. (3) terdapat pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. (4) terdapat pengaruh secara tidak langsung pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar.
16. Penelitian yang lainnya pernah juga dilakukan oleh Mega Selvia Fatmawati (2015: 1) dengan judul “Pemanfaatn Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKN di SMP Karunia Dipa Palu”. Hasil penelitian

menunjukan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu sudah baik dan dilaksanakan dengan secara maksimal dengan cara pemberian tugas yang dikerjakan di perpustakaan, belajar bersama di perpustakaan hingga diskusi di perpustakaan, meminjam buku dan mengembalikan buku.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Arafah (2018: 1) dengan judul "Menengok Kesederhanaan Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Malakaji Kabupaten Gowa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan MAN Malakaji masih dikelola secara sederhana. Sarana dan prasarana perpustakaan, koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan dan layanan perpustakaan sebagai indikator dalam pengelolaan perpustakaan pada MAN 1 Malakaji belum dapat terpenuhi secara maksimal. Namun disisi lain peran stakeholder dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di MAN 1 Malakaji memiliki andil yang besar baik pemerintah, sekolah dan masyarakat.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Surya Pratama (2018: 82) dengan judul "Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta)". Hasil penelitian ini antara lain, Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta memiliki pengelolaan perpustakaan, yang meliputi gedung, koleksi bahan pustaka, tenaga kerja dan pelayanan. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan luas gedung perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta masih belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan gedung yang terdapat sistem pelayanan terbuka atau melayani untuk umum hanya

memiliki luas 183,7m2, selain itu beberapa ruangan terdapat pada gedung SMK Negeri 2 Surakarta kurang dari 5m2. Ditinjau dari aspek jumlah bahan pustaka, perbandingan koleksi karya umum atau buku fiksi sebesar 23% dan buku non-fiksi yang berkaitan dengan kurikulum sebesar 77%. Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta belum memenuhi pengelolaan perpustakaan menurut IFLA/UNESCO dalam aspek gedung perpustakaan yang tidak didesain sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung disabilitas. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta yaitu dikarenakan SMK Negeri 2 Surakarta baru saja membuka jurusan yaitu Teknik Geomatika, selain itu SMK Negeri 2 Surakarta masih membagi fokus atau khususnya anggaran pada kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Anindhita Widya Apsari (2018: 1) dengan judul “Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus SMPN 1 Ungaran)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa standar penyelenggaraan Perpustakaan Nasional pada SMPN 1 Ungaran Kabupaten Semarang berdasarkan item koleksi “belum memenuhi standar” karena masih ada yang kurang yakni tentang audio visual dan baru terealisasi 1 majalah (Panjebar Semangat), sedangkan berdasarkan item sumber daya manusia “belum memenuhi standar” karena baru mempunyai satu pustakawan yang mengampu 8 rombongan belajar, dan gaji masih mengikuti anggaran BOS bukan UMR, dan berdasarkan item pelayanan juga “belum memenuhi standar”.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka ini dibuat agar memudahkan dan memperjelas pola penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta peneliti akan tetap fokus pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun kerangka berpikir fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

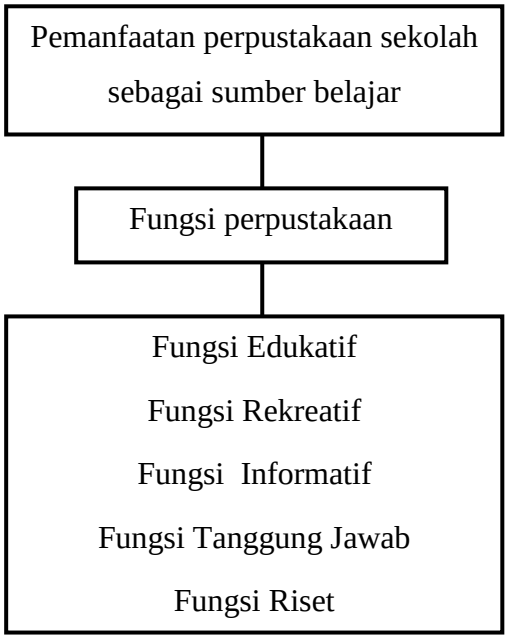

Penelitian ini memiliki judul pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, yang memiliki fokus penelitian pada fungsi perpustakaan. Fungsi dari perpustakaan adalah fungsi edukatif, fungsi rekreatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab dan fungsi riset. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar

siswa SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen dalam menjalankan fungsinya. Sehingga peneliti mengetahui apakah perpustakaan yang dimiliki oleh SD Gugus Dahlia Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar ataukah belum.

Azizah, Ika Muthia., Dian Sinaga, dan Nurmaya Prahatmaja. 2012. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 1(1):1.

Azizah, Imroatul dan Widodo, Bambang Sigit. 2014. Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4(4):85.

Azwar, Muhammad dan Rusli, Agung Nugraha. 2018. Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*. 15:57.

Badrudin, Arief Rachman. 2019. Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) di SMK Wiradikarya Ciseeng Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1):87.

Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Busljeta, Rona. *Effective Use of Teaching and Learning Resources. Czech-Polish Historical and Pedagogical Journal*. 5(2):56-57.

Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan* Sekolah. Jakarta: Grasindo.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efrina, Median. 2017. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*. 11(6):517.

Eskha, Ahmad. 2018. Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol*. 2(1):12.

Fatimah. 2018. Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(1):32.

Fatmawati, Mega Selvia. 2015. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKN di SMP Karunia Dipa Palu. *Jurnal Pendidikan IPS.* 1(1):1.

Febriani, Rizky, Parijo dan Khosmas. 2014. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*. 2(1):5.

Hafa, Muhammad Fauzi, Suwignyo, Heri dan Mudiono, Alif. 2017. Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 2(12):1644.

Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hawwau, Moruf. 2015. *Students Utilization of Secondary School Libraries in Akinyele Local Government Area of Oyo State, Nigeria. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. 5(3):60.

Hidayah, Nurrohmah. 2018. Upaya Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 3(1):77.

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2017. *Undang-Undang Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Irani, Fathia, Hariyono, dan Sapto, Ari. 2018. Museum Tsunami sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(2):260.

Lubis, Maesaroh. 2016. Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkup Madrasah. *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1(2):147.

Masum, Muhammad Kharits. 2015. Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(4):1.

Matin dan Fuad, Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mayasari, Intan dan Haryati, Titik. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2): 718.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian* Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Anwar. 2014. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IKIP Veteran*. 1(1):80.

Mubasyaroh. 2016. Pengaruh Perpustakaan Bangi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguuan Tinggi. *Libraria*. 4(1):77.

Navy, Ammar. 2013. Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1(4):389.

Novriliam, Rio dan Yunaldi. 2012. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(1):142-143.

Nur, Faizah. 2012. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(1):70.

Nurdin. 2014. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(1):91.

Nurhayani, dkk. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. 2(11):1443.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 bab IV tentang Standar Nasional Perpustakaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 Mengenai Perpustakaan.

Perpustakaan Nasional. 2013. *Standar Nasional Indonesia (SNI)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.

Pratama, Adhitya Surya. 2018. Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta). *IJCEE*. 4(2):82.

Primasari, Febriana dan Mulyadi. 2014. Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*. 1(1):20.

Rahmah, Elva. 2018. *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group Kencana.

Rohman, Syaifur. 2017. Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(1):152.

Sadjiarto, Arief dan Suyatno. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Dukungan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. *Artikel Universitas Kristen Satya Wacana*.

Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

Singh, Kirti. 2013. *Impact of Technology in Library Services*. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*. 2(4):74.

Sitepu. 2017. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman. 2013. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Yudi, Teguh. 2015. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Siswa Berprestasi. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 2(1):13.

Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zohriah, Anis. 2016. Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Tabrawi*. 2(1):11.

Zulkarnain, Ishaq, dan Fitriani, Lia. 2016. Perpustakaan Desa Srikandi Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang *(The Village Library Srikandi As The Centre Of Community Empowerment In Kebonagung Village, Pakisaji, Malang). Jurnal Pendidikan Nonformal*. 11(1):29